

**HUBUNGAN KEBIASAAN DUDUK TERHADAP TERJADINYA
SKOLIOSIS PADA ANAK USIA 11-13 TAHUN DI SD PABELAN-
KARTASURA**



Skripsi

Di Ajukan Guna Untuk Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Sains terapan Fisioterapi

Oleh :

RAKHMAD ROSADI

J110 050 039

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bahasa Inggris kata “health” mempunyai dua pengertian dalam Bahasa Indonesia yaitu “sehat” atau “kesehatan”. Sehat menjelaskan kondisi atau keadaan dan subyek misalnya anak sehat ibu sehat dan sebagainya. Sedangkan kesehatan menjelaskan sifat dan subyek misalnya kesehatan manusia, kesehatan masyarakat dan sebagainya. Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit tidak ada keluhan, dapat menjalankan kesehatan sehari-hari dan sebagainya. Menurut batasan ilmiah sehat atau kesehatan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Kesehatan No 2 1992 sebagai berikut: “keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dan penyakit dan cacat serta produktif secara ekonomi dan sosial “ (Notoatmojo,2005).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran hidup orang untuk hidup sehat. Dengan dicapainya kesehatan orang yang sehat, diharapkan pada skala yang luas dapat membantu terwujudnya derajat kesehatan masyarakat, bangsa dan lingkungan yang sehat pula. Pengembangan kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang

bermutu secara merata setelah memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (DEP-KES,1999).

Perkembangan globalisasi membawa dampak yang cukup signifikan pada dunia kesehatan, khususnya dengan berkembangnya dunia semakin banyak penyakit yang akan diderita oleh manusia. Tetapi dunia medis juga banyak mengalami banyak perkembangan. Perkembangan teknologi dan pendidikan pada sekolah-sekolah yang harus bergerak maju semakin menuntun siswa untuk aktif, dimana sering kali keaktifan ini dapat berakibat buruk terjadinya kesalahan pada tubuh yang dapat menimbulkan cedera pada jaringan lunak tulang maupun saraf. Kejadian yang banyak terjadi pada usia anak sekolah antara SD sampai SMP ialah kesalahan sikap atau postur tubuh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menyebabkan gangguan cedera yang terjadi akibat kesalahan sikap tubuh menyebabkan trauma pada tulang seperti terjadinya defomitas misalnya skoliosis, kiposis ataupun lordosis.

Skoliosis memang tidak menimbulkan rasa nyeri, namun dapat mengganggu rasa percaya diri anak, yang pasti skoliosis berbahaya bila terjadi pada masa pertumbuhan tulang. Peralnnya, selain akan semakin progresif, juga berpengaruh pada postur tubuh. Seperti jalan pincang karena pinggul tinggi sebelah. Atau bisa juga tubuhnya jadi membungkuk ke depan.

Skoliosis memberikan pesakitan pada penderita sendiri tetapi pada saat dalam posisi dalam kegiatan belajar mengajar misal duduk dengan berulang-ulang maka kerja otot tidak akan pernah seimbang. Sikap tubuh yang tidak

natural atau tidak baik bisa disebabkan oleh berbagai faktor antara lain yaitu peralatan kerja, lingkungan kerja, jenis pekerjaan ataupun ketidaktahuan seseorang tentang sikap tubuh yang optimal baik dalam pengertian statis maupun dinamis. Agar sikap tubuh yang baik dapat terintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga setiap individu sewaktu melaksanakan berbagai aktivitas termasuk dalam hal duduk dapat memperoleh keluaran yang optimal tanpa harus memanen keluhan rasa tidak nyaman, nyeri bahkan hingga terjadi pembengkokan tulang kearah lateral atau skoliosis.

Menurut ahli orthopedic dan rematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dr.Ketut Martiana Sp. Ort.(K), 4,1% dari 2000 anak SD hingga SMP di Surabaya, setelah diteliti ternyata mengalami tulang bengkok. Bahkan dan hasil rontgen sebagai bentuk pemeriksaan lanjutan diketahui yang kebengkokanya mencapai 10 derajat sebanyak 1,8 %,sedangkan yang lebih dari 10 derajat sebanyak 1%(Rahayu,2008).

Skoliosis pada pemuda-pemudi akan memberikan pengaruh kepada jiwanya, karena skoliosis yang berat merupakan akibat cacat kosmetik yang berat pula (Soeharso, 1993). Skoliosis merupakan kelainan postur dimana sekilas mata penderita tidak mengeluh sakit atau yang lain, tetapi suatu saat dalam posisi yang dibutuhkan suatu kesiapan tubuh membawa beban tubuh misalnya berdiri, duduk dalam waktu yang lama, maka kerja otot tidak akan pernah seimbang. Hal ini yang akan mengakibatkan suatu mekanisme proteksi dari otot-otot tulang belakang untuk menjaga keseimbangan, manifestasinya

yang terjadi justru *overuse* pada salah satu sisi otot yang dalam waktu terus menerus dan hal yang sama terjadi adalah ketidakseimbangan postur tubuh ke salah satu sisi tubuh. Jika hal ini berlangsung terus menerus pada sistem muskuloskeletal tulang belakang akan mengalami bermacam macam keluhan antara lain, nyeri otot, keterbatasan gerak (*range of motion*) dari tulang belakang atau *back pain*, kontraktur otot, dan menumpuknya problematik akan berakibat pada terganggunya aktivitas kehidupan sehari-hari bagi penderita, seperti halnya gangguan pada system pernapasan, sistem pencernaan, dan system kardiovaskuler.

Diagnosa sedini mungkin setidaknya dapat memberikan informasi kepada penderita bahwa terjadi pembengkokan tulang belakang ke arah lateral atau skoliosis dan penanganannya sesegera mungkin guna menghindari deformitas yang lebih parah sehingga skoliosis dengan derajat kurva yang lebih besar dapat dihindari. Oleh karena hal itulah observasi dalam penelitian skripsi ini adalah andolesen atau anak-anak. Mengadakan survei di sekolah tersebut, di mana pola kebiasaan anak sudah terbentuk. Penulis mengamati dari segi inklusi diman hal itu dilihat dari kebiasaan atau sikap seseorang, karena skoliosis itu sendiri terbentuk dari pola yang salah. Contoh yang mudah diamati ialah sikap duduk ataupun sikap berdiri seseorang, terutama skoliosis dengan skala kurvatura yang besar.

B. Identifikasi Masalah

Kesalahan kebiasaan duduk pada anak yang salah diulang secara terus-menerus dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap kesehatan, terutama pada daerah punggung. Cedera akibat kesalahan kebiasaan duduk pada anak memberikan manifestasi berupa skoliosis pada punggung.

Skoliosis karena kesalahan sikap duduk dengan derajat kurva yang rendah biasanya hanya membutuhkan terapi secara konservatif dan dapat dilakukan dengan gerakan stretch otot daerah punggung seperti crawling exercise. Secara kosmetika skoliosis dapat memberikan rasa minder atau kurang percaya diri terhadap penderitanya.

Sekitar 80% skoliosis adalah idiopatik, Skoliosis idiopatik dengan kurva lebih dari 10 derajat dilaporkan dengan prevalensi 0.5% sampai dengan 3% anak dan remaja. Prevalensi dilaporkan pada kurva lebih dari 30 derajat yaitu 0.03% penduduk. Insiden yang terjadi pada skoliosis idiopatik infantil bervariasi, namun dilaporkan paling banyak dijumpai di Eropa daripada Amerika Utara, dan lebih banyak laki-laki daripada perempuan (Ashari, 2008).

Skoliosis dengan derajat kecacatan yang tinggi akibat terhambatnya seseorang mengetahui dirinya telah skoliosis atau dikarenakan skoliosis akibat yang lain seperti congenital atau idiopatik, penanganan operatif adalah cara yang tepat untuk skoliosis dengan derajat tinggi.

C. Pembatasan masalah

Agar dapat melaksanakan penelitian yang terpusat pada permasalahan yang timbul, maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan diteliti dibatasi pada: Subjek penelitian adalah siswa yang berumur 11-13 tahun siswa Sekolah Dasar Negeri di Pabelan. Obyek penelitian ini adalah tentang ilmu kesehatan dengan melakukan observasi bahwa terjadi kasus tentang tulang pada siswa SDN Di Pabelan yang berkaitan pada sikap duduk yang salah.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan kebiasaan duduk yang salah terhadap terjadinya skoliosis pada anak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pengaruh antara kebiasaan duduk yang salah pada SDN Di Pabelan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan potensi dan terutama di bidang fisioterapi.

2. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai skoliosis khususnya siswa SDN Di Pabelan.

3. Manfaat bagi Instansi

Memberikan informasi ilmiah kepada instansi mengenai skolosis khususnya siswa SDN Di Pabelan.

4. Manfaat Bagi Fisioterapi

Dapat mengenal lebih jauh kasus skoliosis pada anak khususnya di karenakan kebiasaan duduk yang salah.